

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, kesadaran suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial sudah semakin membaik. Keberadaan suatu perusahaan tidak terlepas dari lingkungan dimana perusahaan itu berada. Aktivitas perusahaan pada dasarnya dapat menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar perusahaan tersebut, sehingga perusahaan diharapkan agar tidak hanya memikirkan laba usaha, tetapi juga memikirkan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Namun seringkali perusahaan mengabaikan hubungan antara lingkungan dan kegiatan perusahaan walaupun ada peraturan yang mengatur tentang dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Akhirnya disadari bahwa dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat semakin besar dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat menuntut perusahaan agar mau memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan – kegiatan tersebut dan Mereka juga menginginkan dampak tersebut dikontrol dan diupayakan cara yang tepat untuk mengatasinya .

Pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang

melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Novita dan Djakman, 2008).

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kini menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. (Elkington 1997 dalam Sudaryanto 2011) menyatakan:

At its narrowest, the term “triple-bottom-line” is used as a framework from measuring and reporting corporate performance against economic, social, and environmental parameters. At its broadest, the term is used to capture the whole set of value, issue and processes that companies must address in order to minimize any harm resulting from their activities and to create economic, social and environmental value. The three lines represent society, the economic and the environment. Society depends on the economic – and the economy depends on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line.

Dapat diketahui bahwa *sustainability reporting* tidak hanya memuat mengenai informasi kinerja keuangan saja tetapi juga informasi sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkesinambungan.

Sustainability (keberlanjutan) adalah cerminan dari keseimbangan antara *people – planet – profit* yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL).

Sustainability terletak pada pertemuan antara tiga aspek yaitu : *people*-sosial, *planet*-lingkungan, dan *profit*-ekonomi. Menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh aspek – aspek tersebut.

Menurut Nuryana (2005), Pengungkapan CSR berbeda dengan pengungkapan SR meskipun keduanya merupakan pengungkapan sosial perusahaan. Pengertian dari CSR itu sendiri ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan *stakeholder* berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan, sedangkan SR memuat tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

SR di Indonesia telah dipraktikkan sejak tahun 2000 dan pedoman GRI telah digunakan sebagai referensi laporan bagi perusahaan. Perusahaan yang pertama kali mengungkapkan SR sebagai laporan yang terpisah adalah PT Kaltim Prima Coal pada tahun 2005. *Sustainability Report* sulit dibedakan dari CSR, keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal yang membedakan antara SR dengan CSR adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan SR lebih terperinci dan berdiri sendiri, sedangkan pengungkapan CSR terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan SR dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Soelistyoningrum, 2011).

Saat ini, Pihak pemerintah juga berusaha untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan

seimbang dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 yang menyatakan : 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup sejak tahun 2002. Dalam PROPER kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, yang terbaik adalah emas, lalu hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Hasil program ini lalu diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan melihat warna yang ada.

Dilaksanakannya peraturan pemerintah tersebut sampai saat ini hasilnya masih jauh dari harapan. Terbukti dengan banyaknya perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam PROPER namun masih mendapatkan peringkat hitam pada periode 2006-2007. Hal ini menggambarkan masih banyak perusahaan yang memberi andil dalam masalah pencemaran lingkungan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup ini. Perusahaan sebaiknya bersedia untuk menyajikan suatu

laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya.(Sudaryanto, 2011)

Tanggung jawab sosial memiliki berbagai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sebuah pandangan muncul bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat berperan untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pendekatan ini telah diuraikan sebagai *'enlightened shareholder approach'*, menyatakan bahwa pembuat keputusan perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai sosial dan lingkungan jika mereka memaksimalkan keuntungan jangka panjang (Brine, et al. N.d, 2008 dalam Sudaryanto, 2011). Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi saja. Melainkan juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial yang tertuang dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dalam berbagai perspektif yang berbeda. Penelitian Pfeiger et al (2005) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi.

Sebagian besar perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan (Pfleiger, et al, 2005). Ferreira (2004) dalam Sudaryanto (2011), menyatakan bahwa persoalan konservasi lingkungan merupakan tugas individu, pemerintah dan perusahaan. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Hal ini karena terkait tiga aspek persoalan kepentingan yakni keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial. Permasalahannya saat ini, pelaporan lingkungan dalam *annual report* di sebagian besar negara masih bersifat sukarela, termasuk Indonesia.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Al-Tuwaijri, et al. (2004) menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi juga dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009). Mereka menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan kinerja finansial perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial perusahaan dan mengenai tidak ada hubungan signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap kinerja finansial

perusahaan. Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menarik dan penting untuk diteliti kembali mengingat tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini akan dikembangkan dengan mencoba menguji *Sustainability Report (SR) Disclosure* sebagai variabel intervening.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report disclosure*?
2. Apakah *sustainability report disclosure* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *sustainability report disclosure*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya melihat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui *Sustainability Report (SR) Disclosure*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Sustainability Report (SR) Disclosure* ?
2. Apakah *Sustainability Report (SR) Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui *Sustainability Report (SR) Disclosure*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara langsung.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara tidak langsung melalui *Sustainability Report Disclosure*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai informasi dalam menambah wawasan mengenai kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.
2. Bagi institusi, sebagai informasi dan masukan di bidang keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.